



Penggunaan Meme Sebagai Instrumen Penyebaran Informasi di Media Sosial Instagram

Muhammad Wisnuyah^{1*}, Enjang Muhaemin¹, Abdul Aziz Ma'arif¹

¹Jurusan Ilmu Komunikasi Jurnalistik, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

*Email : wisnuyah26@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan di media sosial memunculkan produk budaya baru yaitu meme. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui elemen, struktur, serta komponen yang terkandung dalam meme di internet. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi. Peneliti menggunakan metode analisis isi model holsti, yaitu teknik penelitian untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik isi dari pesan yang dilakukan secara sistematis dan objektif. Teori tersebut digunakan untuk membedah meme terkait aksi demo 11 April 2022 yang beredar di *Instagram*. Hasil penelitian menemukan bahwa, elemen yang terkandung dalam meme aksi demo terdiri dari tiga unsur yaitu teks, gambar, dan konteks yang mendukung satu sama lain. Struktur yang digunakan ada tiga yaitu *image macro*, *snowclones*, dan *exploitable images*. Komponen yang terkandung di dalam meme aksi demo merupakan manifestasi dari realitas yang benar terjadi. Kebiasaan meme digunakan sebagai media penyampaian pesan, Keidealan meme ditunjukkan sebagai suatu bentuk kekecewaan, harapan, dan lelucon.

Kata Kunci : Meme; Penyebaran Informasi; *Instagram*

ABSTRACT

Activities on social media give rise to new cultural products, namely memes. The purpose of this research is to find out the elements, structure, and components contained in memes on the internet. The research uses a qualitative approach by using the content analysis method. The researcher used the Holsti model content analysis method, which is a research technique to draw conclusions

by identifying the characteristics of the content of the message carried out systematically and objectively. The theory is used to dissect memes related to the April 11, 2022 demonstration circulating on Instagram. The results of the study found that, the elements contained in the demo action meme consist of three elements, namely text, image, and context that support each other. The structure used is three, namely image macros, snowclones, and exploitable images. The components contained in the demo action memes are a manifestation of the reality that really happened. Meme habits are used as a medium for conveying messages, meme ideals are shown as a form of disappointment, hope, and jokes.

Keywords : *Memes; Dissemination of Information; Instagram*

PENDAHULUAN

Masyarakat di era modern ini selalu disuguhkan dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan dengan inovasi-inovasi baru. Teknologi bukanlah hal yang baru saja ditemukan, melainkan sudah dikenal selama berabad-abad oleh manusia. Salah satu penemuan terbesar pada abad ini adalah telepon genggam pintar atau smartphone. Dengan adanya smartphone orang-orang tidak perlu mengirim surat yang membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan kabar dari orang yang dituju.

Dengan berkembangnya teknologi di era yang serba digital ini, proses penyebaran informasi pun bertambah cepat pula. Dengan bermacam jenis media informasi yang tersedia semuanya dapat ditemukan dengan mudah berkat dari penemuan-penemuan yang menunjang penyebaran informasi di saat ini.

Berbagai bentuk media informasi yang dapat diperoleh bagi masyarakat, diantaranya terdapat saluran televisi, radio, media digital dan media cetak. Dengan tunjangan inovasi teknologi Internet yang memudahkan akses para pengguna dengan informasi yang ingin mereka ketahui tanpa perlu mengeluarkan biaya yang lebih dengan membeli koran atau menonton televisi yang hanya dapat disaksikan di rumah. Internet yang saat ini dapat diakses melalui smartphone juga membantu proses penyebaran informasi menjadi lebih dinamis lagi dari sebelumnya.

Informasi merupakan salah satu hal yang selalu dicari-cari oleh manusia, menjadi salah satu kebutuhan pokok secara tidak langsung. Yang mana manusia tidak dapat hidup tanpa adanya rasa ingin tahu akan informasi. Dengan adanya internet, masyarakat menjadi lebih mudah untuk mengakses dan lebih sadar dengan fenomena-fenomena yang terjadi disekitar mereka. Pada saat ini salah satu sifat informasi yaitu aktual, menjadi lebih dinamis dari sebelumnya. Pada zaman dahulu orang-orang perlu menunggu beberapa hari untuk mendapatkan informasi lokal dari surat kabar atau berminggu-minggu untuk mendapatkan

informasi dari orang yang dituju melalui perantara surat - menyurat.

Dalam penyebaran informasi di media sosial, pengguna turut aktif dalam pelaksanaannya seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Instrumen yang digunakan juga beragam mulai dari visual, audio, tulisan, ataupun audio-visual.

Media sosial mengakibatkan bertambah cepatnya proses pengolahan informasi yang dahulu kita harus menunggu satu hari untuk mendapatkan berita melalui surat kabar, kini informasi dapat diakses saat itu juga. Kemudahan untuk mengakses informasi di media sosial mengakibatkan dinamisme yang sangat cepat di antara penggunaannya.

Media sosial juga menjadi salah satu faktor penyebab dinamisnya penyebaran informasi melalui internet. media sosial yang pada awalnya ditujukan sebagai wadah untuk bersosialisasi dengan orang lain dari belahan dunia lain, kini mulai berubah fungsi jadi tempat penyebaran informasi terbesar di masa sekarang. Dengan adanya media sosial seperti halnya Facebook, Instagram, Twitter dan Youtube pengguna tidak perlu menggali lebih dalam ke dalam internet. Instagram sebagai salah satu media sosial dengan jumlah pengguna aktif terbanyak membuatnya menjadi aplikasi terfavorit di Indonesia. Produk utama yang berupa visual dan audio-visual menjadikannya platform yang sangat cocok untuk penyebaran informasi secara singkat.

Namun dengan dinamisme tersebut kredibilitas suatu informasi menjadi sulit diukur dengan adanya aplikasi edit foto dan video seperti Photoshop dan After Effect. Kini informasi dapat dimanipulasi sedemikian rupa sehingga jauh dari kebenaran yang sebenarnya. Ditambah dengan banyaknya akun yang hadir dalam suatu media sosial menjadikan informasi di dalamnya menjadi sulit untuk ditelusuri awal mula informasi tersebut didapatkan.

Nurkamal (2018;98) beranggapan dengan perkembangan digital di Indonesia serta pertumbuhan pengguna internet yang terus meningkat setiap waktunya tentunya muncul cara komunikasi yang baru dari kegiatan di internet tersebut. Hingga kini media sosial khususnya Instagram menjadi suatu bentuk platform yang mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam sirkulasi penyebaran informasi.

Kreatifitas pengguna media sosial dalam mengolah informasi agar bisa menjadi sebuah hidangan yang dapat dinikmati oleh khalayak ramai adalah sebuah faktor utama dalam penyebaran informasi di media sosial. Inovasi pun mulai bermunculan dengan penggabungan jenis informasi berbentuk tulisan dan

gambar, dan beberapa kombinasi lainnya yang biasa disebut dengan meme.

Meme pada dasarnya adalah sebuah ide, perilaku, atau gaya yang menyebar dari satu orang ke orang lain dalam sebuah budaya. Namun, seiring dengan berkembangnya zaman definisi itu semakin meluas dan akhirnya menjadi meme pada saat ini. Secara garis besar meme pada saat ini merupakan sebuah lelucon, candaan berbentuk gambar dengan tulisan atau video yang didasarkan pada fenomena yang terjadi di sekitar kita

Istilah meme pertama kali diciptakan oleh Richard Dawkins pada bukunya *The Selfish Gene*. Kata meme berasal dari bahasa Yunani *mimeme* yang berarti mengimitasi atau beradaptasi yang selanjutnya disingkat menjadi meme. Meme pada saat ini tidak hanya mencakup sebatas budaya yang disebarkan dari orang ke orang saja, melainkan merupakan gambar atau video yang diubah sedemikian rupa dalam kesan sindiran atau lelucon dan disebarluaskan melalui internet. Karena definisi meme yang sangat luas dan menempel pada berbagai aspek dalam kehidupan, meme pun ikut berevolusi seiring dengan perkembangan manusia. Meme pada saat ini tidak hanya mencakup sebatas budaya yang disebarkan dari orang ke orang saja, melainkan merupakan gambar atau video yang diubah sedemikian rupa dalam kesan sindiran atau lelucon dan disebarluaskan melalui internet.

Mengikuti definisi dari meme itu sendiri pada saat ini meme menempel pada informasi - informasi aktual yang sedang trend di lingkup masyarakat, nasional, bahkan internasional. Dengan meme yang didasari pada informasi terkait, tanpa disadari meme itu secara tidak langsung berubah fungsi menjadi salah satu media penyebaran informasi.

Karena sifatnya yang singkat dan non-formal meme dapat menjadi alternatif lain untuk mendapatkan informasi terkini tanpa perlu membaca berita yang mempunyai kesan yang panjang dan serius. Namun informasi yang didapat melalui meme biasanya hanyalah memberikan gambaran secara luas tanpa informasi - informasi tambahan.

Meme layak nya objek penelitian yang ada tentunya mempunyai karakteristik-karakteristik tertentu yang menentukan jenisnya. Sesuai dengan penjelasan Holsti mengenai analisis isi, analisis tersebut membutuhkan karakteristik agar dapat mengetahui makna dari suatu pesan yang disampaikan. Maka dari itu peneliti akan menentukan karakteristik dari meme yang beredar di internet, karakteristik tersebut dibagi menjadi tiga bagian yang mengususng meme yang beredar di internet, yaitu: Elemen, Struktur, dan Komponen.

Penelitian Rahmi Surya Dewi. 2017. 'Meme' Sebagai Sebuah Pesan Dan Bentuk Hiperrealitas Di Media Sosial. Universitas Andalas Padang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa meme sebagai sebuah hiperrealitas di media sosial. Berfokus pada penggunaan meme sebagai media pembawa pesan pada masa pemilihan Gubernur DKI pada 2017. Peneliti merasa bahwa penelitian ini akan sangat membantu peneliti dalam memahami meme sebagai suatu bentuk hiperrealitas di media sosial.

Penelitian tersebut mempunyai fokus terhadap bagaimana meme yang beredar di internet merupakan sebuah bentuk realita yang dilebih-lebihkan dan gambaran dari realita yang sebenarnya terjadi. Sedangkan pada penelitian ini peneliti lebih berfokus kepada karakteristik-karakteristik meme yang beredar di internet sehingga dapat menjadi instrumen dalam penyebaran informasi di media sosial Instagram.

Berdasarkan pemaparan latar belakang dan penelitian terdahulu, peneliti dapat memfokuskan penelitian ini terhadap karakteristik apa saja yang terkandung dalam meme di media sosial Instagram. Penelitian dilakukan guna untuk menjawab pertanyaan berikut; (1) Bagaimana elemen meme yang beredar di media sosial Instagram?, (2) Bagaimana struktur meme yang beredar di media sosial Instagram?, dan (3) Bagaimana komponen meme yang beredar di media sosial Instagram?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi dimana data yang didapatkan melalui media sosial Instagram dianalisis dan diolah, kemudian hasil penelitian diuraikan dalam kalimat komprehensif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami suatu kejadian sosial yang saat ini sedang terjadi. Penelitian ini ditujukan untuk menjelaskan karakteristik-karakteristik meme yang beredar di media sosial Instagram.

LANDASAN TEORITIS

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi model Holsti dalam Eriyanto (2015;60) yang berfokus kepada karakteristik dari suatu pesan. Peneliti menjuruskan karakteristik-karakteristik tersebut menjadi tiga yaitu elemen, struktur, dan komponen. Peneliti memilih analisis isi model Holsti dikarenakan model tersebut dirasa sangat cocok untuk menjelaskan meme sebagai instrumen penyebaran informasi yang saat ini sedang beredar di media sosial.

Analisis isi dalam Eriyanto (2015;1) didefinisikan sebagai suatu metode utama dalam mempelajari pesan yang terkandung dalam teks. Analisis ini biasanya digunakan untuk meneliti berbagai bentuk komunikasi, mulai dari surat kabar, simbol, video, bahkan hingga konten media sosial. Analisis konten media sendiri merupakan sebuah metode penelitian yang bersifat mendalam mengenai suatu pembahasan informasi yang terkandung dalam media massa ataupun media online.

Penelitian yang memungkinkan untuk menggunakan analisis konten tidak semata hanya harus merupakan penelitian kualitatif, namun ada beberapa syarat yang harus terpenuhi sebelum penelitian tersebut dapat dianalisis menggunakan analisis konten. Data yang ingin dianalisis haruslah berupa data yang terdokumentasikan seperti buku, jurnal, artikel, bahkan hingga penelitian yang sudah terlaksana. Selanjutnya data yang terdokumentasikan tersebut haruslah sesuai dengan teori atau metode sebagai alat pelengkap dan pembantu dalam penelitian tersebut.

Secara umum analisis konten digunakan sebagai metode yang menganalisis isi dari konten, dan juga digunakan untuk mendeskripsikan suatu pendekatan analisis yang mendalam.

Holsti dalam Eriyanto (2015;60) menjelaskan bahwa analisis isi adalah suatu metode penelitian kualitatif untuk mengambil kesimpulan dengan mengidentifikasi karakteristik-karakteristik khusus yang terkandung dalam suatu pesan dan mengkategorikannya secara sistematis. Oleh karena itu peneliti menentukan tiga karakteristik yang berkaitan dengan meme yang beredar di *Instagram*.

Berdasarkan definisi Holsti diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa analisis konten merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk memahami pesan simbolis dalam suatu dokumen, tulisan, gambar, informasi dan sebagainya, dalam bentuk data yang tidak terstruktur.

Karakteristik yang *pertama*, yaitu elemen. Menurut Nasrullah (2015;125) yang terkandung dalam meme di internet ada tiga macam, yaitu; teks atau tulisan, gambar, dan konteks. Ketiga elemen tersebut merupakan elemen yang pasti ada dalam suatu meme sehingga dapat dikategorikan sebagai meme. Elemen-elemen tersebut mempunyai kaitan satu sama lain dimana satu elemen akan mempengaruhi elemen lainnya.

Kedua, Struktur. Menurut Sean Rintel (2013;253) struktur meme yang beredar di internet dapat dikategorikan menjadi empat struktur utama, yaitu;

Macro Images, Snowclones, Exploitable Images, dan Rage Comic. Rintel juga menjelaskan suatu meme bisa saja menggunakan dua struktur atau lebih, dimana satu struktur menjadi struktur utama dan struktur yang lainnya sebagai struktur pendukung.

Ketiga, Komponen. Davison dalam Nasrullah (2015:126) mengungkapkan bahwa meme digambarkan atas tiga komponen yaitu Manifestasi (Manifestation) sebagai suatu gambaran akan realita yang sebenarnya terjadi di dunia nyata, Kebiasaan (Behaviour) yang digunakan untuk menunjukkan suatu ekspresi atau emosi terkait informasi yang didapatkan, dan keidealan (Ideal) dari realita yang sebenarnya terjadi.

Dalam penelitian mengenai meme yang beredar di internet ini, meme yang dijadikan sampel adalah meme mengenai aksi demo pada 11 April 2022. aksi demo tersebut berfokus kepada kenaikan harga BBM, minyak goreng, serta penolakan pencalonan tiga periode Presiden Jokowi pada Pemilu 2024.

Seluruh karakteristik yang telah dipaparkan di atas digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis karakteristik yang terkandung dalam meme terkait aksi demo 11 April 2022 yang beredar di media sosial *Instagram*. Pada umumnya meme yang beredar di media sosial digunakan sebagai suatu alat komunikasi dengan konotasi sebuah sindiran atau lelucon mengenai fenomena yang terjadi di dunia nyata. Namun, dalam penelitian ini suatu meme hanya dapat dikategorikan sebagai meme jika memenuhi seluruh karakteristik yang sudah dipaparkan diatas.

Data dikumpulkan melalui proses seleksi dari berbagai meme aksi demo 11 April 2022 yang beredar di media sosial *Instagram* dan dianggap mempunyai kapasitas dalam menjadi instrumen penyebaran informasi. Analisis dilakukan dari perspektif khalayak yang menjadi target dari meme tersebut.

Penelitian ini juga berkaitan dengan etnografi komunikasi. Studi etnografi komunikasi (Syarifudin;2019;292) mempunyai tujuan untuk memahami peran komunikasi sebagai sebuah bahasa dalam suatu lingkup masyarakat, terlepas dari bahasa apa yang digunakan dalam berkomunikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan aksi demo 11 April 2022 tersebut juga menjadi perhatian publik, dimana banyak foto-foto unik yang diunggah ke media sosial entah oleh pihak pers atau pun pihak pengguna individu Instagram. Keunikan tersebut merupakan

hasil dari kreatifitas pendemo dalam mencurahkan keresahan mereka dalam bentuk tulisan yang bersifat sindiran terhadap keputusan untuk menjabat selama 3 periode.

Foto-foto unik terkait demo tersebut menjadi sebuah bahan perbincangan di media sosial dikarenakan banyak tulisan dalam demo mengandung tulisan yang bersifat ambigu dan diambil di luar konteks. Foto yang diunggah dapat dianggap sebagai suatu meme di media sosial karena sifatnya yang dapat menyebar dengan mudah, meme yang beredar juga menimbulkan tanggapan yang beragam dari warganet.

Meme bertopik aksi demo 11 April 2022 merupakan contoh dari kegiatan kejournalistikan dimana banyak netizen yang menyebarkan informasi dengan mengunggah tulisan, foto, dan video kepada khalayak ramai. Hal tersebut juga disebut sebagai citizen journalism. Dimana masyarakat ikut andil dalam kegiatan kejournalistikan secara sengaja atau tidak sengaja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada meme aksi demo 11 April 2022 menunjukkan bahwa seluruh sampel dapat dikategorikan kedalam meme karena telah memenuhi karakteristik - karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya yaitu; elemen, struktur, dan komponen. Meme tersebut seluruhnya dijadikan suatu instrumen penyebaran informasi di media sosial Instagram dengan konteks dan pesan yang beragam, seperti bentuk aspirasi, kekecewaan, harapan, dan lelucon.

Elemen Meme pada Meme Aksi Demo 11 April 2022

Elemen yang terkandung dalam meme di internet terdiri atas tiga unsur yaitu teks, gambar, dan konteks (Nasrullah,2015;125). Ketiga elemen menjadi unsur bagaimana meme di internet dapat disusun, penyusunan menggunakan struktur apapun sudah pasti memiliki tiga elemen yang menjadikan meme tersebut dapat dipahami maksud dan tujuannya.

Penyusun menemukan bahwa meme yang beredar di internet, terlebihnya media sosial instagram selalu memenuhi ketiga elemen yang terkandung dalam meme. Hal tersebut sangat mendukung dalam proses pengelolaan informasi dari konten di media sosial instagram yang mayoritasnya berbentuk gambar, video singkat, hingga artikel pendek berbentuk caption. Menurut Roger dalam Sumadiria (2019;237) komunikasi tersebut termasuk kedalam komunikasi interaktif karena menggunakan media komputer atau internet.

Begitu pun meme terkait aksi demo 11 April 2022 tidak akan terlepas dari tiga elemen inti tersebut. Berdasarkan hasil penelitian peneliti mengenai sampel

meme aksi demo 11 April 2022, data diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis isi. Hasil yang didapatkan tersebut selanjutnya disajikan dalam tabel yang menjelaskan tiga elemen yang terkandung seperti berikut:

Tabel 1. Elemen Meme pada Meme Aksi Demo 11 April 2022

Sampel	Teks	Gambar	Konteks
	Teks bertuliskan “P Info Bukber”	Gambar menunjukkan seorang mahasiswa yang tengah membawa pamflet ditengah gerombolan pendemo.	Konteks menunjukkan bahwa aksi demo penolakan rencana 3 periode dan naiknya harga minyak goreng dan BBM dilaksanakan di saat berlangsungnya puasa ramadhan.
	Teks bertuliskan “Pak, kalo BBM, minyak goreng dan pajak nggak bisa turun. Gimana kalau bapak saja yang turun?”	Gambar menunjukkan seorang mahasiswa yang sedang memegang pamflet dengan tulisan yang ditambahkan melalui aplikasi edit foto.	Konteks menunjukkan bahwa situasi ekonomi di Indonesia saat terjadinya aksi demo sedang tidak stabil dengan naiknya harga BBM, minyak goreng, dan juga pajak.
	Teks bertuliskan “gapapa gak dapat ayang... yang penting dapat keadilan...”	Gambar menunjukkan seorang mahasiswa mengenakan helm yang ditempelkan kertas di bagian atas helm tersebut.	Konteks menunjukkan aksi demo mempunyai tujuan untuk mendapatkan keadilan.
	Teks pada bagian atas bertuliskan “apa bedanya aksi dan demo?” Teks pada bagian bawah bertuliskan “aksi rodanya empat, kalo Demo rodanya tiga?”	Gambar menunjukkan seorang mahasiswa yang berdiri di atas sebuah panggung sembari memegang mik.	Konteks menunjukkan bahwa meme berikut hanyalah sebuah lelucon dari foto salah satu pendemo yang sedang melakukan unjuk rasa.



Teks Bertuliskan
"Jangankan minta 3
ronde, 2 ronde saja
sudah ngos-ngosan."

Gambar menunjukkan
sepasang mahasiswa
dan mahasiswi yang
membawa pamflet
dengan tulisan.

Konteks menunjukkan
penolakan akan
rencana untuk naik
kembali untuk
menjabat periode ke 3.
penolakan tersebut
ditunjukkan untuk
tidak menjabat 3
periode, dikarenakan 2
periode kepengurusan
saja dirasa masih
banyak yang belum
terselesaikan.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 dapat dilihat bahwa meme aksi demo 11 April 2022 memenuhi ketiga elemen yang terkandung dalam meme di internet yaitu teks, gambar, dan konteks. Hal tersebut menunjukkan bahwa meme di atas seluruhnya berisikan elemen yang berkaitan dengan aksi demo .

Elemen meme yang pertama adalah teks, elemen teks pada meme diatas menunjukkan teks yang beragam mulai dari ungkapan aspirasi hingga lelucon-lelucon yang dalam satu atau lain hal mempunyai korelasi dengan aksi demo. Teks pada meme diatas menunjukkan bahwa meme merupakan salah satu instrumen penyebaran informasi di media sosial terkhususnya Instagram. Teks yang terkandung dalam meme aksi demo 11 April 2022 merupakan elemen yang paling signifikan, di mana teks tersebut mempunyai banyak konotasi yang menempel pada kalimat pada meme tersebut. Konotasi tersebut berupa lelucon, kabiguan, aspirasi, protes, harapan, hingga hal yang tidak mempunyai kaitan sama sekali dengan aksi demo itu sendiri.

Elemen gambar yang terkandung di dalam meme aksi demo menunjukkan suasana, lokasi, dan perilaku unik pendemo pada saat terlaksananya aksi demo 11 April 2022. Gambar merupakan media penyalur informasi yang sangat konkrit dan mendetail, karena gambar dapat digunakan sebagai bukti bahwa aksi demo merupakan realitas dan bukan fiktif. Gambar pada meme aksi demo 11 April 2022 seluruhnya menunjukkan berbagai aspek pada aksi demo. Mulai dari pelaksana pendemo yang didominasi oleh mahasiswa, suasana kejadian saat terlaksananya demo, hingga waktu saat terjadinya demo tersebut yang seringkali ditambahkan melalui teks yang terkandung pada gambar itu.

Konteks yang terkandung dalam meme tersebut semuanya memverifikasi bahwa aksi demo tersebut mempunyai latar belakang yang sama yaitu penolakan

masa jabatan tiga periode presiden Joko Widodo sekaligus suatu bentuk protes akan naiknya beberapa aspek ekonomi inti masyarakat seperti minyak goreng dan BBM. Beberapa konteks menunjukkan suatu keresahan, kekecewaan, dan sindiran terhadap kinerja pemerintah, namun seluruhnya mempunyai konteks yang berkaitan dengan aksi demo 11 April 2022.


Konteks pada meme aksi demo 11 April 2022 merupakan hasil kesimpulan yang diambil melalui nalar dari informasi yang diterima dari elemen pertama dan kedua yaitu teks dan gambar. Konteks yang didapatkan tentunya bisa jadi berbeda dari setiap meme yang disertakan, hal tersebut disebabkan oleh kapasitas tiap individu yang berbeda-beda saat mendapatkan informasi.

Struktur Meme pada Meme Aksi Demo 11 April 2022

Struktur merupakan sebuah pondasi yang menentukan bagaimana meme di internet disusun, meskipun banyak sekali bentuk meme yang berbeda di internet, tetapi seluruh meme tersebut dapat dikategorikan menjadi empat kategori berdasarkan strukturnya (Rintel, 2013;256). Meme yang beredar dibangun atas struktur-struktur yang sudah ada dan berkembang menjadi beberapa kategori kecil yang lebih spesifik. Suatu meme tidak selalu memiliki satu struktur saja, terkadang suatu meme merupakan gabungan dari dua struktur atau lebih, satu struktur merupakan struktur utama dan struktur lainnya sebagai struktur tambahan.

Meme aksi demo 11 April 2022 juga mempunyai struktur sebagai fondasi bagaimana meme tersebut diletakkan dan disusun sedemikian rupa. Berikut adalah analisis struktur sampel meme terkait aksi demo 11 April 2022:

Tabel 2. Struktur Meme pada Meme Aksi Demo 11 April 2022

Sampel	Struktur	Keterangan
	<p><i>Image Macro</i></p> <p>(2) <i>Snowclones</i></p>	<p>Meme ini menggunakan struktur meme <i>Image Macro</i>. Dimana fokus utamanya adalah gambar seorang mahasiswa yang sedang membawa pamflet.</p> <p>Struktur <i>Snowclones</i> berfokus pada kalimat “P info bukber” yang merupakan kalimat yang sering diucapkan saat meme</p>



Snowclones

Struktur *Snowclones* pada meme ini ditunjukkan dengan tulisan “jagankan minta 3 ronde, 2 ronde saja sudah ngos-ngosan!” yang dimana meme tersebut dapat kita pahami konteksnya tanpa disertai gambar sekali pun.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa meme terkait aksi demo 11 April 2022 menggunakan struktur yang berbeda-beda, dimana struktur tersebut juga menentukan bagaimana pesan yang ingin disampaikan. Dari empat jenis struktur utama yang dikategorikan oleh Sean Rintel, meme aksi demo 11 April 2022 hanya menggunakan tiga dari keempat kategori utama, yaitu: *Image Macro*, *Snowclones*, dan *Exploitable Images*. Ketiga struktur tersebut mendominasi meme terkait aksi demo 11 April 2022. Beberapa diantaranya menggunakan dua struktur dimana satu struktur menjadi struktur utama, dan struktur kedua sebagai aspek tambahan pada meme tersebut.

Meme yang menggunakan Struktur *Image Macro* mempunyai pesan yang menekankan pada penyampaian berita akan kejadian di lapangan apa adanya dan sesuai dengan realitas. (Rintel, 2013;257) menjelaskan struktur tersebut disajikan dengan gambar sebagai fokus utama dan teks ditambahkan hanya sebagai pembantu untuk menambahkan konteks yang dirasa perlu untuk diketahui. Meme yang menggunakan struktur ini menunjukkan perilaku-perilaku pendemo yang bisa dibilang unik, lucu, atau diluar kebiasaan perilaku pada umumnya.

Meme yang menggunakan struktur *Snowclones* lebih terfokus kepada tulisan atau kalimat tertentu dan bagaimana pesan tersebut disampaikan (Rintel, 2013;258). Meme aksi demo 11 April 2022 yang menggunakan struktur ini mempunyai sifat proximity atau kedekatan tidak langsung terhadap khalayak yang membacanya, hal tersebut disebabkan kalimat yang digunakan pada meme berstruktur Snow Clones sudah digunakan berulang kali dalam konteks yang berbeda. Pesan yang terkandung pada meme ini dapat dilihat secara jelas maknanya tanpa perlu penafsiran makna terkait pesan apa yang ingin disampaikan pada meme tersebut.

Pada struktur *Exploitable Images* (Rintel, 2013;261) meme merupakan gabungan antara gambar asli dengan gambar tambahan, bisa berupa meme lain sebagai reaksi terhadap informasi pada gambar utama. Kebanyakan meme aksi demo 11 April 2022 yang menggunakan struktur ini mempunyai pesan sebagai

suatu reaksi terhadap kejadian atau perilaku yang terjadi pada gambar. Pada sampel - sampel berikut dapat kita lihat bahwa gambar atau editan yang ditambahkan merupakan komentar pihak luar terhadap pesan yang disampaikan pada gambar utama.

Penjelasan mengenai tiga struktur diatas menunjukkan setelah proses analisis dan pengkategorian terhadap meme aksi demo 11 April 2022. peneliti menyimpulkan bahwa meme di atas dapat dikategorikan sebagai meme yang beredar di internet, terlebihnya di media sosial Instagram.


Komponen Meme pada Meme Aksi Demo 11 April 2022

Komponen dalam meme merupakan gambaran realitas yang terjadi di dunia nyata, komponen tersebut juga menjadi suatu pertanda bahwa meme adalah suatu bentuk hiperrealitas dari informasi apa yang ingin disampaikan oleh pembuatnya. Komponen itu juga mempengaruhi tanggapan khalayak yang menerima informasi didapatkan dari meme tersebut, apakah ekspresi senang, sedih, marah, atau terkejut.

Seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya, Davison dalam Nasrullah (2015;126) menjelaskan dalam nasrullah, bahwa meme di internet menggambarkan tiga komponen yaitu manifestasi dari fenomena di dunia nyata, kebiasaan dalam budaya siber di dunia maya, dan keidealan realitas yang digambarkan dengan pernyataan atau tanggapan akan realitas tersebut.

Ketiga komponen tersebut mempunyai kesinambungan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Komponen manifestasi menjadi dasar bagaimana meme tersebut digunakan sebagai suatu kebiasaan, dan kebiasaan juga menentukan apakah meme tersebut mempunyai bentuk keidealan akan realita atau tidak.

Tabel 3. Komponen Meme pada Meme Aksi Demo 11 April 2022

Sampel	Manifestasi	Kebiasaan	Keidealan
	<p>Meme berikut merupakan manifestasi dari aksi demo 11 April 2022 yang digambarkan dengan seorang pendemo yang mengungkapkan aspirasinya melalui</p>	<p>Meme digunakan sebagai suatu bentuk kebiasaan dalam mengungkapkan humor atau lelucon ditengah hiruk pikuk aksi demo..</p>	<p>Meme ini adalah suatu bentuk realitas ideal, sebuah pernyataan yang simpel dimana seorang pendemo mencari informasi untuk buka bersama.</p>

tulisan di atas pamflet.



Meme ini merupakan manifestasi yang menggambarkan realitas aksi demo yang ditunjukkan dengan seorang pendemo yang mengutarakan aspirasi dengan tulisan di atas pamflet.

Meme ini merupakan suatu kebiasaan yang digunakan untuk mengekspresikan keinginan pendemo agar pemerintah turun dari masa jabatannya.

Meme ini menunjukkan bentuk suatu realitas yang ideal dimana masa jabatan presiden dicukupkan dengan 2 periode saja, dan tidak ditambah 1 periode lagi.



Meme ini merupakan manifestasi dari realitas yang digambarkan dengan seorang pendemo yang menggunakan helm yang ditempelkan kertas berisikan aspirasi sembari melakukan simbol peace dengan jarinya.

Meme ini merupakan sebuah kebiasaan yang digunakan untuk mengungkapkan harapan pendemo yaitu keadilan.

Meme ini merupakan bentuk realitas ideal dimana hadirnya keadilan di negeri ini.



Meme ini merupakan manifestasi dari realitas aksi yang digambarkan dengan seorang pendemo yang sedang memberikan orasi di atas panggung dengan menggunakan mik.

Meme ini merupakan kebiasaan yang digunakan untuk menyampaikan lelucon menggunakan struktur image macro.

Meme ini merupakan bentuk realitas ideal lelucon yang disampaikan melalui meme.



Meme ini merupakan sebuah manifestasi dari realitas yang terjadi saat aksi demo, hal tersebut digambarkan dengan dua orang mahasiswa yang sedang membawa pamflet

Meme merupakan sebuah kebiasaan yang digunakan untuk menunjukkan penolakan rencana untuk naik kembali menjadi presiden tiga periode di Pemilu 2024 mendatang.

Meme merupakan bentuk realitas ideal dimana pendemo mengharapakan presiden untuk mencukupkan masa jabatannya hanya dua periode saja.

Dari hasil penelitian pada tabel 3 dapat kita lihat penjelasan terkait tiga komponen menurut Davison yang terkandung pada meme aksi demo 11 April 2022. Tiga komponen tersebut dapat digunakan oleh peneliti untuk menelaah lebih dalam mengenai isi pesan, kegunaan, dan makna tersirat dan pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat meme tersebut melalui meme yang dijadikan sampel terkait aksi demo 11 April 2022.

Komponen yang *pertama* adalah manifestasi, berdasarkan penjelasannya manifestasi dijelaskan sebagai gambaran dari hal-hal yang terkandung dalam suatu meme dari segi visual maupun tulisan (Nasrullah, 2015;126). Nasrullah juga menjelaskan bahwa manifestasi adalah suatu gambaran realitas yang diambil sebagai salah satu komponen penunjang meme, hal tersebut juga dapat dikatakan bahwa meme itu sendiri adalah gambaran dari dunia nyata. Pada sampel meme aksi demo 11 April 2022, dapat peneliti konfirmasi bahwa meme tersebut adalah suatu manifestasi dari realitas yang terjadi yaitu aksi demo 11 April 2022. Manifestasi tersebut digambarkan dengan berbagai macam foto, seperti seorang pendemo yang sedang membawa pamflet berisikan aspirasi, lelucon, atau suatu kalimat yang menggambarkan harapan para pendemo kepada pemerintah.

Yang *kedua*, meme terdiri dari komponen kebiasaan. Yang dimaksud dengan kebiasaan disini adalah bagaimana meme merupakan suatu kebiasaan atau budaya yang digunakan oleh pengguna internet dalam mengungkapkan suatu pesan atau menanggapi informasi yang digambarkan dengan ekspresi wajah dan emosi dalam suatu meme (Nasrullah, 2015;126). Dalam meme terkait aksi demo 11 April 2022, meme disini digunakan untuk mengungkapkan berbagai macam pesan: (1) Harapan. Meme digunakan untuk menunjukkan harapan pendemo akan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pemerintah seperti harapan agar tidak mencalonkan diri pada Pemilu 2024 mendatang. (2) Kekecewaan. Meme digunakan untuk mengungkapkan kekecewaan akan kinerja pemerintah. Seperti naiknya harga minyak goreng, BBM, dan Pajak. (3) Lelucon. Meme digunakan sebagai sebuah bahan lelucon atau candaan terkait kelakuan unik pendemo saat melaksanakan aksi demo. Seperti saat seorang pendemo meminta motor vespa kepada Arief Muhammad dan contoh lain ada seorang pendemo yang mencari info untuk buka bersama saat dilaksanakannya aksi demo.

Komponen yang *ketiga* adalah Keidealan. Meme di internet digunakan untuk menunjukkan suatu realitas ideal yang diinginkan oleh individu yang menyebarkan meme tersebut. Komponen yang terakhir ini merupakan suatu

kelanjutan dari komponen sebelumnya yaitu kebiasaan, setiap meme yang disebarakan mempunyai makna dan tujuan yang ingin disampaikan melalui meme tersebut, disini meme menjadi suatu alat pembantu dalam penyampaian informasi (Nasrullah, 2015;126). Keidealan yang ditunjukkan pada meme aksi demo 11 April 2022 mempunyai orientasi yang sama, seperti bentuk ideal dari pemerintahan, harapan akan realitas ideal disampaikan dengan gambar-gambar para pendemo yang melakukan aksi agar realitas yang mereka anggap ideal dapat terwujud. keidealan dari realita yang pada saat ini terjadi menjadi suatu pendorong bagi para pendemo untuk menunjukkan maksud yang mereka tuju dengan terjun langsung di lapangan. Hal tersebut juga didukung dengan banyaknya konten dan meme yang beredar di media sosial instagram terkait motif dan pendorong terlaksananya aksi demo tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dianalisis menggunakan analisis isi model holsti mengenai penggunaan meme sebagai instrumen penyebaran informasi di media sosial *Instagram*. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan seperti berikut:

Pertama, Meme di internet mempunyai tiga elemen inti yang digunakan sebagai unsur di dalamnya. Yaitu: (1) Elemen teks, Teks berisikan aspirasi yang menunjukkan kekecewaan, harapan, dan lelucon sarkastik mengenai kondisi pemerintahan yang sedang terjadi pada saat dilaksanakannya aksi demo. (2) Elemen gambar, gambar yang terkandung dalam meme aksi demo 11 April 2022 merupakan gambar yang diambil pada saat terjadinya aksi demo. Gambar menunjukkan berbagai kelakuan yang dilakukan oleh pendemo, seperti memanjat pagar, penggunaan pamflet dengan perkataan nyeleneh, hingga aspirasi yang tidak mempunyai korelasi dengan aksi demo. (3) Elemen konteks. Meme aksi demo 11 April 2022 seluruhnya mempunyai konteks yang sama yaitu aksi demo. aksi demo dilakukan sebagai bentuk penolakan masa jabatan tiga periode, aksi demo menolak Presiden Joko Widodo untuk mencalonkan dirinya pada Pemilu 2024 mendatang.

Kedua, Meme di internet berdasarkan strukturnya dikategorikan menjadi empat kategori utama dan dapat menggunakan dua struktur atau lebih. Meme aksi demo 11 April 2022 menggunakan tiga struktur utama yang dapat dijelaskan dari penyusunan meme tersebut. (1) *Image Macro*, Struktur ini ditandai dengan penggunaan visual sebagai fokus utama pada memenanya, ditambah dengan tulisan di bagian atas, bawah, atau keduanya. (2) *Snowclones*, meme yang menggunakan struktur ini mempunyai fokus kepada tulisannya. meme dengan struktur ini

cenderung berasal dari kalimat-kalimat populer dari film, iklan, bahkan ucapan seorang tokoh terkenal. (3) *Exploitable Images*, struktur ini lebih berfokus kepada bagaimana meme tersebut disajikan. Pada meme aksi demo 11 April 2022, struktur ini ditandakan dengan penambahan gambar hasil editan yang ditambahkan diatas gambar utama.

Ketiga, Komponen yang terkandung pada meme di internet ada tiga berdasarkan Davison. Pada meme aksi demo 11 April 2022 peneliti menemukan meme berdasarkan komponennya dijelaskan sebagai berikut. (1) Manifestasi, Komponen ini menjelaskan bahwa meme adalah suatu bentuk gambaran dari realitas yang terjadi di dunia nyata. Pada meme aksi demo 11 April 2022, manifestasi digambarkan dengan adanya kejadian aksi demo yang mengkonfirmasi bahwa aksi demo 11 April 2022 benar adanya dan bukan hanya buatan yang tersebar di internet. (2) Kebiasaan, komponen ini menunjukkan bahwa meme merupakan suatu kebiasaan hasil budaya siber yang digunakan untuk menunjukkan ekspresi atau emosi tertentu. Pada meme aksi demo 11 April 2022, meme digunakan sebagai penyampaian pesan kepada pemerintahan yang menunjukkan: kekecewaan, harapan, dan lelucon. (3) Keidealn, komponen ini menunjukkan bahwa meme digunakan sebagai bentuk realitas ideal yang diharapkan oleh individu yang membuat dan menyebarkan meme tersebut. Pada meme aksi demo 11 April 2022 keidealn ditunjukkan dengan pamflet berisikan harapan terhadap pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Blackmore, S. (2000). The power of memes. *Scientific American Inc.*
- Dawkins, R. (2006). *The selfish gene*. Oxford University Press.
- Dewi, R. S. (2017). *'Meme' sebagai sebuah pesan dan bentuk hiperrealitas di media sosial* (Skripsi, Universitas Andalas Padang). Universitas Andalas Padang.
- Eriyanto. (2015). *Analisis isi: Pengantar metodologi untuk penelitian ilmu komunikasi dan ilmu-ilmu sosial lainnya*. Kencana Prenada Media Group.
- Ibrahim, Y. (2020). *Digital icons: Memes, martyrs and avatars*. Routledge.
- Knobel, M. (2007). A new literacies, chapter 9: Online memes, affinities, and cultural production. *Peter Lang Publishing Inc.*
- Marryville University. (2020). The evolution of social media: How did it begin, and where could it go next?. Retrieved June 8, 2022, from <https://online.maryville.edu/blog/evolution-social-media/>
- Murfianti, F. (2018). *Meme di era digital dan budaya siber* (Skripsi, Institut Seni Indonesia Surakarta). Institut Seni Indonesia Surakarta. Retrieved September 5, 2022, from <http://repository.isi-ska.ac.id>.
- Nasrullah, R. (2015). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Simbiosia Rekatama Media.
- Nugraha, A. (2015). Fenomena meme di media sosial (Studi etnografi virtual posting meme pada pengguna media sosial Instagram). *Jurnal Sosioteknologi*, 14(3).
- Nurkamal. (2018). Pemanfaatan Instagram sebagai media penyebaran berita. *Annaba: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(4), 98.
- Randisa, A. R., & Nurmandi, A. (2020). Analisis konten media sosial Twitter saran pendidikan di Indonesia: Studi kasus Ruang Guru. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*.
- Rintel, S. (2013). Crisis memes: The importance of templatability to internet culture and freedom of expression. *Research Gate Publication*.
- Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. Retrieved May 20, 2022, from <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala/article/view/1283>
- Syarifudin. (2019). Bullying political communication on social media in the perspective of da'wah. *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 13(2), 292.

